

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syariah islam. Bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam bentuk akad jual beli atau kerjasama usaha, imbalan diperoleh dalam margin keuntungan, bentuk bagi hasil dan atau bentuk lainnya sesuai dengan syariah islam.<sup>1</sup>

Berdirinya Bank Syariah Mandiri (BSM) menjadi pertaruhan bagi banker syariah. Bila BSM berhasil, maka bank syariah di Indonesia dapat berkembang. Sebaliknya, bila BSM gagal maka besar kemungkinan bank syariah di Indonesia akan

---

<sup>1</sup>Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2011), 32

gagal. Hal ini disebabkan karena BSM merupakan bank syariah yang didirikan oleh Bank BUMN milik pemerintah. Ternyata BSM cepat mengalami perkembangan.

Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi.<sup>2</sup>

Bagi bank yang berprinsip syariah tidak dikenal istilah bunga dalam memberikan jasa kepada penyimpan maupun peminjam. Di bank ini jasa bank yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah sesuai dengan hukum Islam. Prinsip syariah yang diterapkan oleh bank syariah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*) prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan dalam kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).<sup>3</sup>

Dengan konsep bagi hasil, banyak korporasi yang tertarik karena keuangan perusahaan akan lebih aman ketika terjadi krisis. Penggunaan jasa perbankan konvensional akan lebih riskan bagi perusahaan.

---

<sup>2</sup>Ismail, *Perbankan Syariah*, 31

<sup>3</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), 26

Sebab, bunga bank bergantung pada banyak kondisi. Misalnya, suku bunga acuan, kondisi makro ekonomi, kebijakan internal, serta faktor perekonomian secara global. Saat ini, banyak perusahaan yang berpaling dalam hal pengelolaan keuangan perusahaan dari konvensional ke syariah. Karena itu, dia bisa meningkatkan porsi *Current Account Saving Account (CASA)* dan *Fee Based Income (FBI)*.

Pada Maret 2016, CASA BSM menempati 69 persen dari total dana pihak ketiga (DPK). Hingga akhir tahun, BSM menargetkan CASA bisa meningkatkan persinya 80–85 persen. Untuk DPK, BSM mencatatkan dana Rp 4,1 triliun per April 2016. Sementara itu, target DPK hingga akhir 2016 mencapai Rp 6 triliun. Dari sisi FBI, per April 2016 lalu sudah terkumpul Rp 3 miliar.<sup>4</sup>

Meskipun bank syariah menerapkan sistem bagi hasil, akan tetapi kenyataannya pada bank konvensional suku bunga menjadi dilema bagi dunia perbankan syariah saat ini, karena dikhawatirkan akan terjadi perpindahan dana dari bank syariah ke bank konvensional. Dengan naiknya suku bunga simpanan di bank konvensional, maka nasabah akan cenderung menginvestasikan uangnya pada bank konvensional dan beralih dari bank syariah. Karena nasabah tentunya akan lebih memilih bank yang dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup><http://www.jpnn.com/read/2016/05/17/410245>, di Akses pada Tanggal 22 Agustus pukul 10.54

<sup>5</sup>Evi natalia, dkk, “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*| Vol. 9 No. 1 April 2014, 1

Maka dari itu penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh bagi hasil terutama simpanan deposito terhadap pendapatan bank syariah pada Bank Syariah Mandiri Tbk. Berdasarkan permasalahan di atas membuat penulis untuk mengkaji lebih dalam yang dituangkan dalam skripsi *“Pengaruh Bagi Hasil Simpanan Deposito Terhadap Pendapatan Bank Syariah Mandiri Tbk”*

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah mengukur seberapa besar pengaruh bagi hasil simpanan deposito terhadap pendapatan Bank Syariah Mandiri Tbk?

### **C. Pembatasan Masalah**

Adapun batasan masalah yang akan di jelaskan penulis adalah menjelaskan tentang pengaruh bagi hasil simpanan deposito terhadap pendapatan dengan menganalisis laporan keuangan pada tahun 2013-2015 pada Bank Syariah Mandiri Tbk.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bagi hasil simpanan deposito terhadap pendapatan Bank Syariah Mandiri Tbk.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

### 1. Bagi Akademis

Sebagai bahan referensi untuk penelitian dibidang sistem bagi hasil maupun bidang pendapatan bank syariah dimasa yang akan datang.

### 2. Bagi Instansi

Sebagai bahan untuk menentukan langkah selanjutnya agar pada bagi hasil deposito pada bank syariah akan lebih berkembang dan bisa sejajar dengan bank konvensional.

### 3. Bagi Penulis

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan, baik berupa kondisi nyata maupun teori.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Dalam bank konvensional menggunakan istilah sistem bunga, bunga dalam teori bisnis merupakan suatu balas jasa yang dibayarkan bilamana seorang nasabah menggunakan uang. Nasabah membayar bunga kepada pihak bank jika nasabah meminjam uang dari bank tersebut. Sebaliknya, jika pihak bank membayar bunga kepada nasabah bila nasabah menginvestasikan uang berupa tabungan atau deposito di bank. Selanjutnya, jumlah uang yang dipinjamkan atau diinvestasikan di bank disebut modal awal atau pinjaman pokok. Jadi, bunga dilihat dari satu pihak merupakan pendapatan, tetapi di pihak lain merupakan biaya. Di pihak orang yang meminjamkan uangnya mendapatkan pendapatan bunga dan dipihak orang yang menerima pinjaman akan membayar biaya

bunga.<sup>6</sup> Apabila dikaitkan dengan perilaku konsumen, teori bisnis tentang bunga dapat mewakili teori yang menjelaskan pengaruh bagi hasil yang ada di bank syariah. Hal ini disebabkan karena konsumen melihat bahwa tingkat suku bunga simpanan yang diberikan bank konvensional ataupun tingkat bagi hasil yang diberikan bank syariah adalah sama-sama merupakan imbal jasa yang diberikan pihak bank kepada nasabah.

Pendapatan bagi hasil berlaku untuk produk-produk bank syariah berlaku untuk produk-produk penyertaan, baik penyertaan menyeluruh maupun sebagian-sebagian, atau bentuk bisnis korporasi (kerjasama). Keuntungan yang dibagi dihasilkan harus dibagi secara proporsional antara *shahibul mal* dan *mudharib*. Tidak ada pembagian laba sampai semua kerugian ditutup dan ekuiti *shahibul mal* telah dibayar kembali.

Investasi bagi hasil pada dasarnya adalah terletak pada kerjasama yang baik antara *shahibul mal* dengan *mudharib*. Salah satu kerjasama dalam bisnis Islam adalah *Qirad* atau *mudharabah*. *Qirad* atau *mudharabah* adalah kerjasama antara pemilik modal dengan pemilik proyek usaha. Melalui *qirad* kedua belah pihak bermitra tidak akan mendapatkan bunga tetapi mendapatkan bagi hasil dari proyek yang disepakati.<sup>7</sup>

Dari ketentuan syariat Islam mengandung makna bahwa uang tidak boleh ditahan tetapi harus digunakan untuk menggerakkan sektor riil, agar memberikan manfaat berupa

---

<sup>6</sup>Josep Bintang Kalangi, *Matematika Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), Cet ke-2, 171

<sup>7</sup>Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), Edisi Revisi Ke-2, 108

peningkatan produksi barang dan jasa saat memberikan keuntungan bagi pemilik modal. Jadi *flow concept* mengenai uang menunjukkan adanya tanggung jawab sosial pemilik uang tanpa mengurangi hak privat dalam menggunakan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>8</sup>

Model fungsi investasi dengan memasukan variabel pendapatan sebagai variabel dependen didasarkan teori akselerator yang menjelaskan hubungan antara permintaan barang modal (*capital goods*) dan permintaan akan produk akhir (*final produk*). Teori akselerator menjelaskan bahwa terdapat korelasi yang positif antara output agregat dengan investasi netto, jika output agregat naik maka investasi netto juga akan naik demikian sebaliknya. Sedangkan tingkat bunga kredit, teori investasi yang dikemukakan oleh *John Maynard Keynes* yang mendasarkan teori permintaan investasi dengan konsep *marginal efficiency of capital* (MEC). Tingkat bunga kredit merupakan biaya atas sejumlah dana yang harus ditanggung dalam melakukan investasi. Selanjutnya dijelaskan bahwa ada korelasi negatif antara besarnya tingkat bunga dengan permintaan investasi jika tingkat bunga naik permintaan investasi turun dan sebaliknya.

Peningkatan pendapatan mencerminkan tingginya peluang ekonomi bagi para investor untuk menanam investasinya karena didorong ekspektasi para investor untuk memperoleh keuntungan dari investasinya. Temuan empiris ini juga selaras dengan teori investasi yang dikemukakan *Brason* (1989) dan juga oleh *Batiz and Batiz* (1994) sekaligus selaras dengan teori keseimbangan pada

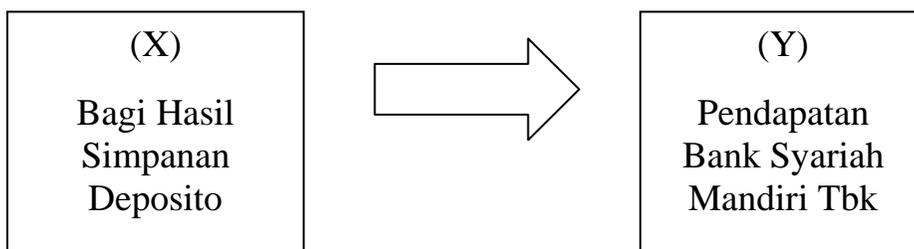
---

<sup>8</sup>Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Moneter*, (Jakarta: Indeks, 2008), 100

pasar barang yang dikemukakan oleh *Keynes* bahwa peningkatan investasi akan mendorong peningkatan pendapatan karena investasi merupakan komponen pendapatan.<sup>9</sup>

Di dalam perbankan syariah menghitung tingkat bagi hasil dihitung dari pendapatan (*loss sharing*) yang dikelola oleh pihak bank kemudian dikalikan dengan nisbah sesuai kesepakatan awal, besarnya bagi hasil ditentukan oleh pendapatan bank dan saldo simpanan deposito, jika pendapatan bank naik maka bagi hasil pun akan naik dan berpengaruh pula pada pendapatan bank dari bagi hasil deposito tersebut.

**GAMBAR 1.1**  
**Hubungan Antar Variabel**



### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pembahasan dalam penelitian, sehingga dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui maksud dilakukannya penelitian skripsi ini.

---

<sup>9</sup>Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Moneter*, 134

- Bab I : Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, serta sistematika penulisan.
- Bab II : Pembahasan yang menjelaskan tentang teori-teori bagi hasil, simpanan deposito, dan pendapatan bank syariah, serta penelitian terdahulu yang relevan.
- Bab III : Membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis metode penelitian, operasional variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.
- Bab IV : Pembahasan hasil penelitian menjelaskan tentang gambaran umum dan hasil analisis data
- Bab V : Penutup menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.